

# ANALISIS TERHADAP RASIO-RASIO KEUANGAN: USAHA MEMAHAMI POTRET PERUSAHAAN

Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Jasa Pertambangan yang Terdaftar di  
BEJ Tahun 2000-2004

Utpala Rani  
Fakultas Ekonomi-Universitas Tidar Magelang

## ABSTRACT

*The numbers from financial statements are presented as a picture of company's condition in a particular period. Those numbers are raw financial information and need to be analyzed before they are used as a basic of decision making. This study tries to explain the usage of financial ratios for helping users to understand the meaning of accounting numbers better. The object of study is five mining companies listed in BEJ for the period of 2000-2004. Every ratio brings different information to the users. Those ratios will tell more about companies' performance and sometime can be used to reveal unusual condition that may convey the symptoms of financial distress. For that reason, the knowledge of financial statement analysis is extremely recommended for those who use financial statements as a basic of decision making.*

**Keywords:** *financial statement analysis, financial ratios, mining companies, company's performance, accounting numbers.*

## A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan output utama sebuah sistem akuntansi yang dilaksanakan perusahaan. Angka-angka yang ditampilkan dalam laporan keuangan dapat diibaratkan sebagai sebuah potret (*snapshot*) atas kondisi perusahaan pada tanggal tertentu. Untuk dapat memahami potret yang disampaikan manajemen tersebut, termasuk menilai kualitas informasi yang dibawanya, pengguna laporan

keuangan harus melakukan analisis yang lebih mendalam. Proses semacam ini biasanya melibatkan perhitungan rasio-rasio keuangan yang diekstraksi dari laporan keuangan perusahaan. Lebih lanjut, rasio-rasio tersebut diinterpretasikan dengan mempertimbangkan berbagai hal, misalnya kondisi item yang sama tahun sebelumnya (*time series analysis*) ataupun membandingkan item yang sama pada perusahaan lain dalam industri yang sama (*cross-sectional analysis*).

Hasil interpretasi atas rasio keuangan itulah yang kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. FASB (1978) mengisyaratkan bahwa pengguna utama laporan keuangan adalah investor. Namun demikian, badan standar tidak lantas mengabaikan kepentingan *stakeholders* lainnya, seperti *bond/debtholders* maupun pemerintah. Hal ini yang menjadi alasan mengapa laporan keuangan yang wajib diterbitkan oleh perusahaan merupakan *general purpose financial statement*. Tidak dibatasinya informasi dalam laporan keuangan untuk kelompok tertentu juga menjadi alasan lain perlunya analisis yang lebih mendalam atas angka-angka dalam laporan keuangan sebelum dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan.

## B. PEMBAHASAN

Paper ini mencoba memaparkan analisis sederhana terhadap rasio-rasio keuangan lima perusahaan dalam sektor pertambangan dan jasa pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2000-2004. Informasi yang digunakan sebagai dasar analisis adalah *Indonesian Capital Market Directory* periode 2000-2005, beberapa temuan riset mengenai analisis laporan keuangan, dan juga hasil pencarian laporan keuangan lima perusahaan tersebut dari website BEJ, [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id).

Pemilihan perusahaan pertambangan sebagai sampel untuk analisis sederhana ini didasari oleh beberapa alasan. Pertama, jumlah perusahaan yang listing di BEJ untuk sektor pertambangan dan jasa pertambangan tidak banyak, sampai dengan terbitnya ICMD tahun 2005 tercatat 11 perusahaan dengan bidang usaha yang relatif sama. Hal ini penulis anggap penting agar kelima perusahaan yang dijadikan sampel industri memang komparabel, yaitu semua melakukan usaha penambangan, bukan sekedar pengolahan bahan pertambangan. Kedua, rasio keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Penulis ingin membandingkan kinerja keuangan perusahaan PMDN (sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah) dengan perusahaan

swasta/PMA. Perusahaan yang berada di bawah pemerintah selama ini diidentikkan dengan ketidakefisienan pemanfaatan modal kerja. Penulis ingin melihat apakah dalam sektor pertambangan hal yang demikian juga terjadi.

Paper ini terbagi menjadi beberapa bagian. Bagian pertama ini menjelaskan tujuan penulisan dan beberapa hal yang berkaitan dengan pemilihan sampel analisis. Pada bagian kedua akan dijelaskan rasio keuangan yang digunakan dalam analisis dan paparan atas rasio keuangan tersebut. Selanjutnya, pada bagian ketiga akan dilakukan analisis yang membandingkan rasio keuangan perusahaan PMDN dan perusahaan swasta/PMA, dan pada bagian penutup akan ditarik simpulan atas paparan sederhana paper ini.

#### **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: WHAT DOES IT TELL US ABOUT?**

Laporan keuangan memegang peran sangat penting untuk menjaga kredibilitas perusahaan di hadapan *stakeholders*-nya. Ketidakmampuan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang informatif dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini akan sangat mengancam eksistensi dan kontinuitas perusahaan. Peran penting laporan keuangan tidak terlepas dari fungsi laporan keuangan sebagai refleksi aktivitas bisnis perusahaan. Tidak hanya itu, lebih jauh, laporan keuangan dapat menjadi potret integritas manajemen perusahaan.

Angka laba akuntansi, jika dihubungkan dengan berbagai faktor ekonomik perusahaan, dapat mencerminkan kualitas akuntansi yang digunakan untuk menghasilkannya. Riset dalam bidang ini umumnya menyoroti hubungan adanya praktik manajemen laba dengan kualitas laba perusahaan. Beberapa riset (antara lain dilakukan oleh Dechow et al (1995) dan Jones (1991)) mengungkapkan bahwa angka laba akuntansi sangat rentan terhadap ancaman penyalahgunaan kewenangan diskresioner manajemen. Hal ini memperkuat perlunya pemahaman komprehensif untuk mengartikan angka-angka yang ditampilkan dalam laporan keuangan.

Sebagaimana dipaparkan sebelumnya, analisis laporan keuangan memegang peran penting dalam usaha memahami kondisi suatu perusahaan. Salah satu alat analisis yang paling sering digunakan adalah rasio-rasio keuangan. Analisis rasio merupakan salah satu titik awal analisis dan bukanlah akhir dari proses analisis. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan antar komponen laporan keuangan yang

mungkin sulit diamati secara individual. Rasio keuangan juga merupakan salah satu media prediksi kinerja manajemen yang cukup handal. Tiga area utama analisis laporan keuangan yang sering menggunakan rasio keuangan adalah analisis kredit, analisis profitabilitas, dan penilaian perusahaan (Wild *et al.* [2004]). Ketiga area ini mempunyai fokus analisis yang berbeda. Analisis kredit berfokus pada penilaian kemampuan perusahaan melunasi kewajiban dengan pihak ketiga. Analisis profitabilitas menitikberatkan pada penilaian menghasilkan profit atau memberikan pengembalian (return) kepada *stakeholders*. Wild *et al.* (2003)

menyatakan analisis ini sangat penting, khususnya bagi investor ekuitas dan para kreditor. Sedangkan analisis untuk valuasi atau penilaian perusahaan umumnya berfokus pada besaran apresiasi pasar terhadap informasi perusahaan mengenai kekayaan maupun kemampuan perusahaan memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham.

Analisis yang digunakan dalam paper ini adalah *price-to-earnings ratio*, *price-to-book value*, *dividend payout*, *dividend yield*, *current ratio*, *debt to equity*, *leverage*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *inventory turnover*, ROI dan ROE. Keempat belas rasio yang ditampilkan tersebut dapat dikelompokkan menjadi rasio ukuran penilaian pasar (PER, PBV, DPR, dan dividend yield), rasio likuiditas (*current ratio*), rasio struktur modal dan solvensi (*leverage* dan DER), rasio pengukuran kinerja (*gross profit margin*, *operating profit margin* dan *net profit margin*), rasio pemanfaatan asset (*Inventories turnover* dan *total asset turnover*), serta rasio return atas investasi (ROI dan ROE).

Keempat belas rasio tersebut merupakan rasio keuangan yang diungkapkan dalam Indonesian Capital Market Directory. Perbedaan komponen akun yang digunakan oleh perusahaan dikhawatirkan dapat memunculkan masalah komparabilitas rasio keuangan yang akan dianalisis. Oleh karena itu penulis memutuskan menggunakan rasio keuangan yang sudah disajikan dalam ICMD.

Lima perusahaan yang digunakan dalam analisis ini adalah PT Aneka Tambang, PT Internasional Nickel Indonesia, PT Medco Energi Internasional, PT Apexindo Pratama Duta, dan Tambang Timah Tbk. ANTAM dan Tambang Timah Tbk merupakan perusahaan PMDN dengan pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas. PT Apexindo Pratama Duta, PT Medco Energi Internasional, dan PT Internasional Nickel Indonesia merupakan perusahaan swasta/ PMA. Kelima perusahaan ini penulis pilih karena mempunyai data yang lengkap dalam

ICMD dan masih tercatat di BEJ sampai dengan tahun 2005. Selain itu juga mempunyai saham yang relatif aktif diperdagangkan (sekitar 18-20 hari perdagangan setiap bulannya selama tahun pengamatan).

### ANALISIS TIME SERIES RASIO KEUANGAN PERIODE 2000-2004

Pada bagian ketiga ini akan disajikan analisis time series rasio keuangan masing masing perusahaan selama periode pengamatan 2000-2004.

#### 1. PT Aneka Tambang Tbk

Financial Ratios	2000	2001	2002	2003	2004	AVG
PER (x)	2.89	2.75	6.45	16.21	4.08	6.23
PBV (x)	0.63	0.51	0.68	2.06	1.33	1.70
Dividend payout (%)	50.00	32.28	0.00	32.84	30.25	25.06
Dividend yield (%)	17.30	11.73	0.00	2.03	7.42	7.25
Current Ratio (x)	2.53	3.06	2.93	5.68	2.88	3.68
Debt to Equity (x)	0.43	0.33	0.50	1.43	1.44	1.52
Leverage	0.30	0.25	0.33	0.59	0.59	1.18
Gross Profit Margin (x)	0.45	0.37	0.25	0.31	0.47	1.14
Operating Profit Margin (x)	0.34	0.27	0.14	0.21	0.38	1.06
Net Profit Margin (x)	0.24	0.21	0.10	0.11	0.28	0.99
Inventory turnover (x)	3.60	4.25	3.18	4.40	3.79	4.04
Total Assets Turnover (x)	0.62	0.68	0.68	0.49	0.47	1.32
ROI (%)	15.23	14.02	7.03	5.24	13.36	9.98
ROE (%)	21.89	18.66	10.59	12.70	32.57	16.90

Secara umum, selama lima tahun pengamatan, rasio keuangan PT Aneka Tambang cenderung stabil. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata masing-masing rasio selama lima tahun yang tidak mengalami perubahan signifikan. Namun demikian pada tahun 2002 perusahaan tidak mengumumkan adanya pembagian dividen sekalipun pada tahun tersebut tercatat laba setelah pajak sebesar Rp 177.403.000,00. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan pada periode tersebut melakukan reinvestasi atas laba yang diperoleh. Hasil reinvestasi tersebut dapat dilihat dari peningkatan laba perusahaan tahun 2003 menjadi Rp 226.551.000,00 dari tahun sebelumnya yaitu Rp177.403.000,00. Tingginya rata-rata current ratio menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami masalah likuiditas. Namun demikian, tingginya current ratio (3,68) dapat diartikan perusahaan kurang efektif memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki. Ketidakefektivan pemanfaatan aktiva lancar perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai kas yang dimiliki dibandingkan aktiva lancar lainnya. Sebagaimana telah diketahui, sekalipun memegang peran penting untuk menjaga likuiditas

### 3. Tambang Timah Tbk

Financial Ratios	2000	2001	2002	2003	2004	AVG
PER (x)	-0,31	1,77	10,00	11,43	-29,01	-0,19
PBV (x)	-4,10	0,07	0,55	0,51	0,68	0,45
Dividend payout (%)	0,00	0,00	13,70	23,18	-64,47	-3,77
Dividend yield (%)	0,00	0,00	1,37	2,03	2,22	1,77
Current Ratio (x)	0,07	3,31	1,49	1,90	1,81	2,26
Debt to Equity (x)	0,00	0,44	0,64	1,20	1,28	1,43
Leverage ratio	1,02	0,31	0,39	0,55	0,56	1,31
Gross Profit Margin (x)	0,48	0,23	0,25	0,19	0,24	1,07
Operating Profit Margin (x)	0,01	0,13	0,14	1,30	0,16	1,12
Net Profit Margin (x)	0,00	0,07	0,11	0,06	0,00	0,87
Inventory turnover	4,16	6,75	4,89	5,47	7,43	5,62
Total Assets Turnover (x)	0,22	0,45	0,30	0,31	0,39	1,11
ROI (%)	-22,73	2,92	3,38	2,01	-1,03	-1,74
ROE (%)	-1314,57	4,22	5,55	4,43	-2,35	-216,29

Dibandingkan dengan perusahaan PMDN yang dikuasai pemerintah yang digunakan dalam analisis ini (ANTM), kinerja keuangan Tambang Timah Tbk lebih rendah. Hal ini mungkin juga terkait status perusahaan sebagai BUMN, bukan PMDN sebagaimana PT Aneka Tambang. Status BUMN tampaknya kurang memacu kinerja manajemen, karena masih menjadi bagian dari pemerintah. Kondisi ini berbeda dari BUMN yang menjadi PMDN seperti PT Aneka Tambang. Apresiasi pelaku pasar terhadap kinerja perusahaan (*earnings*) juga mengalami penurunan yang cukup signifikan, sekitar 29% tahun 2004 dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan pasar yang rendah terhadap kemampuan manajemen mengelola aset perusahaan.

Secara umum, diketahui bahwa perusahaan dalam sektor pertambangan ini mempunyai ciri yang cukup spesifik, yaitu besarnya nilai aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini terkait dengan kegiatan eksplorasi bahan galian tambang yang memang membutuhkan aset, baik lancar maupun tetap, yang relatif besar. Dari penyajian rasio keuangan masing-masing perusahaan, tampak bahwa perputaran total aset (penjualan relatif terhadap total aset) cukup bagus (selalu di atas 1). Hal ini menunjukkan nilai penjualan lebih besar dari rata-rata nilai aset. Kenyataan ini tidak terlampau mengherankan, mengingat industri pertambangan merupakan sektor yang selalu mempunyai pangsa jual bagus, apalagi ditunjang kekayaan alam Indonesia yang menjadi lokasi ekstraksi dan pengolahannya.

## ANALISIS CROSS-SECTIONAL RASIO KEUANGAN PERIODE 2000-2004

Pada bagian ini akan disajikan analisis cross sectional yaitu antar perusahaan selama kurun waktu lima tahun. Untuk analisis, akan digunakan komparasi antara dua perusahaan, yaitu PT Aneka Tambang dan PT Medco Energi Internasional secara relatif terhadap rata-rata rasio keuangan perusahaan dalam industri selama lima tahun. Perhitungan rata-rata rasio keuangan industri selama lima tahun dapat dilihat pada lampiran.

Secara umum, kinerja kedua perusahaan ini cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya nilai rasio keuangan yang negatif selama lima tahun pengamatan. Kinerja Medco cukup menonjol tahun 2004. Pada periode tersebut, secara relatif, rasio keuangan perusahaan mendekati rata-rata industri. ROE misalnya, untuk tahun 2004 Medco menunjukkan angka 13,05, sedikit di bawah rata-rata industri 14,12. Untuk PER, Medco menunjukkan angka 10,54, jauh di atas rata-rata industri 0,36. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar merespon kinerja manajemen melalui apresiasi nilai saham yang cukup tinggi dibandingkan dengan perolehan laba yang ditunjukkan perusahaan. perusahaan tidak mengalami masalah solvensi (DER 1,28). Jumlah ini relatif lebih rendah dibandingkan industri.

ROI merupakan rasio keuangan PT Aneka Tambang yang cukup menonjol. Dibandingkan industri, angka ROI perusahaan ini selalu lebih tinggi. Hal ini menunjukkan profitabilitas perusahaan cukup baik. Selain itu, prospek investasi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan tingkat pengembalian masa mendatang relatif bagus. Selain ROI, ROE perusahaan juga relatif lebih baik dari industri. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa investasi yang dilakukan perusahaan dapat memberi tambahan kemakmuran yang relatif bagus kepada para pemegang sahamnya. Tahun 2003, PER PT Aneka Tambang cukup tinggi, yaitu 16,21 atau terjadi peningkatan sekitar 10 poin dari periode sebelumnya. Jika dicermati, hal ini mungkin terkait dengan besarnya dividend payout ratio atau rasio dividen kas per lembar saham dengan EPS tahun itu yang juga tinggi, sekitar 32. Lebih lanjut, hal ini menunjukkan apresiasi pasar menjadi tinggi karena besarnya pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan (pemegang saham puas dengan kinerja manajemen).

Perbedaan kinerja keuangan mungkin disebabkan oleh budaya organisasi yang berbeda pula. Medco merupakan perusahaan PMA yang sebagian besar pemegang sahamnya adalah institusi asing, sehingga

mempunyai pengawasan yang lebih ketat. Sedangkan ANTAM, sekalipun dimiliki publik, namun pemegang saham terbesar tetap pemerintah. Hal ini mungkin saja menimbulkan budaya organisasi yang berbeda, misalnya kurangnya pengawasan ataupun orientasi kerja manajemen yang kurang kuat.

### C. PENUTUP

Dari hasil paparan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa untuk memahami angka rasio keuangan suatu perusahaan perlu diperhatikan karakteristik perusahaan tersebut. Mungkin saja perusahaan dengan rasio keuangan yang sama mempunyai kondisi yang berbeda. Selain itu, kadang kala perlu juga digunakan pengujian statistik untuk membuktikan kebenaran dugaan dalam analisis laporan keuangan. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang cukup menarik diamati. Tidak saja karena sifat outputnya yang pasti terjual, namun juga strategi perusahaan mengoptimalkan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan proceed yang bagus, agar dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan manajemen sendiri. Status sebuah perusahaan juga perlu diperhatikan, apakah PMA atau PMDN. Perusahaan PMA cenderung mempunyai kinerja yang jauh lebih bagus karena umumnya mempunyai etos kerja yang tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dechow, Patricia M. "Accounting Earnings and Cash Flows as Measures of Performance: the Role of Accounting Accruals." *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 18 No.1 1994): hal. 3-42.
- FASB. *Statements of Financial Accounting Concepts*. 1991/92 Edition. Homewood, Illinois: 1991.
- Indonesian Capital Market Directory 2000-2005
- Jones, Jennifer J. "Earnings Management during Import Relief Investigations." *Journal of Accounting Research*. (1991): 193-228.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4 Cetakan Ketujuh. BPFE-Yogyakarta: 2001.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. *Financial Statement Analysis*. International Edition. McGraw-Hill: 2004.